

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini sangatlah berpengaruh pada perubahan karakter, perilaku, sikap, dan moral anak bangsa. Pengaruh globalisasi juga berdampak pada pergaulan anak-anak maupun remaja, adanya perubahan perilaku, sikap dan moral yang buruk pada diri seseorang menjadi salah satu dampak negatif dari globalisasi yang terjadi. Perilaku yang kurang baik itu misalnya sering terjadi tawuran antar pelajar, perundungan, suka minum-minuman keras, berjudi, pergaulan bebas dan perilaku yang mengarah pada tindak kriminal lainnya. Beberapa fenomena inilah yang dapat mencoreng citra nama baik pelajar dan lembaga pendidikannya.<sup>1</sup>

Perilaku yang kurang baik tersebut dapat diketahui dari beberapa data yang dilaporkan oleh lembaga resmi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 kasus anak korban pornografi dan cybercrime berjumlah 345 kasus, anak korban tawuran berjumlah 14 kasus, anak korban penyalahgunaan NAPZA mencapai jumlah 26 kasus.<sup>2</sup> Kemudian pada tahun 2023 KPAI mengungkapkan terdapat anak sebagai korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, anak korban bullying

---

<sup>1</sup>Hasibuan, Manajemen Pendidikan Karakter di SMA, Vol. 4, *Tarbawy: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2018. 191

<sup>2</sup>KPAI, "Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022" diakses pada tanggal 06 November 2023 pada pukul 07.40 <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>,

berjumlah 87 kasus.<sup>3</sup> Fakta tersebut menunjukkan bahwasannya penanaman nilai moral dan pembentukan karakter belum mendapat perhatian utama di lingkungan pendidikan. Dengan melihat banyaknya remaja yang melakukan perbuatan menyimpang pastinya juga dapat membawa dampak pada masa depan bangsa Indonesia.

Fenomena-fenomena tersebut penting untuk dicegah dan diatasi dengan menanamkan karakter religius sejak dini. Masa remaja memiliki potensi yang dapat berkembang ke arah positif maupun ke arah negatif. Maka diperlukan bimbingan, ataupun pendampingan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja agar berkembang ke arah yang lebih positif dan produktif. Segala persoalan dan problem yang terjadi pada remaja tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup.<sup>4</sup>

Nilai-nilai karakter sangat penting ditanamkan pada diri anak termasuk juga dengan karakter religius. Karena karakter religius merupakan pokok yang menjadi pangkal terbentuknya karakter lain.<sup>5</sup> Penanaman karakter religius dapat diterapkan melalui pembiasaan, pengulangan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses penanaman karakter religius diperlukan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman, sehingga dalam internalisasi karakter religius tidak

---

<sup>3</sup>Regi Pratasah V., Novianti s., “KPAI Sebut ada 2355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak selama 2023, 861 di Lingkungan Pendidikan.” diakses pada tanggal 06 Novemebr 2023 pada pukul 08.20

<https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861->

<sup>4</sup> Alfiah, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Peserta didik di MAN 1 Watampone, Vol. 1, *Al-Qayyimah*, 2018. 48

<sup>5</sup> Saputra Tiar A., *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, 2020. 8

hanya mengharapkan kepatuhan saja tetapi juga disadari dan diyakini oleh anak yang dapat mereka rasakan bahwa dengan menanamkan karakter religius tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Hal tersebut dapat memberikan motivasi dalam dirinya untuk menerapkan dan memelihara karakter tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Terdapat tiga pusat pendidikan utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seseorang, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk dari pendidikan yaitu dengan melalui penanaman karakter. Penanaman karakter perlu ditanamkan sejak dini dengan melalui kegiatan pembiasaan. Lembaga pendidikan sekolah formal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam pembentukan karakter religiusnya setelah lingkungan keluarga.<sup>6</sup> Sebab sekolah memiliki peran yang penting sebagai sarana interaksi untuk peserta didik mulai dari perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku yang lebih sering mereka dapatkan dan terapkan di lingkungan sekolah, karena waktu mereka sebagian besar dihabiskan di sekolah.

Pada proses penanaman nilai karakter di sekolah tidak bisa langsung merubah kebiasaan peserta didik. Maka pentingnya proses pembiasaan dilaksanakan secara perlahan, sehingga nilai karakter tersebut dapat masuk dalam kebiasaan hidup sehari-hari peserta didik. Dalam penanaman karakter religius peserta didik tentunya perlu dukungan oleh

---

<sup>6</sup> Peserta didiknto, dkk., Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan, vol. 5, *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2021. 2

seluruh elemen sekolah. Maka diperlukan adanya aturan dan budaya sekolah yang menerapkan karakter religius sehingga dengan hal tersebut dapat memudahkan kebiasaan menjadi hal yang dapat dipegang dengan baik oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Karakter religius tidak dapat tertanam begitu saja dalam kurun waktu yang singkat tetapi menanamkan karakter religius seseorang memerlukan waktu yang lama dan harus dilaksanakan secara konsisten. Baik ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga karakter religius dapat tertanam dalam diri peserta didik.<sup>8</sup>

Karakter religius sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral yang sedang marak terjadi saat ini. Karakter religius yang melekat pada diri seseorang dapat mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku baik juga. Dengan internalisasi karakter religius diharapkan peserta didik mampu berperilaku dengan baik berdasarkan ketentuan dan ketetapan agama, karena karakter religius adalah sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas dan ciri keIslaman.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah SMA Negeri 1 Gondang untuk menanamkan karakter religius peserta didik adalah dengan memberikan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini terdapat

---

<sup>7</sup> G Idris, Penanaman Karakter Religius dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, vol. 4, *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2019. 91

<sup>8</sup> Putra Pratomo Hadi, Metode Penanaman Karakter Religius pada Peserta didik Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018, Vol. 30, *Suhuf*, 2018. 72

program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun karakter religius peserta didik di antaranya setiap jumat membaca yasin sebelum pembelajaran, kajian kewanitaan, sholat jumat berjamaah bagi anak laki-laki, sholat dhuhur berjamaah, SMAGO bersholawat, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu adalah istighotsah, dan peringatan hari besar Islam, dan yang lebih menarik terdapat sebuah kegiatan ekstrakurikuler yaitu UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yaitu kajian keIslaman, BTQ, banjari dan tari saman, serta kegiatan lain yang dilaksanakan pada satu tahun sekali yaitu ziarah.

Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah SMA Negeri 1 Gondang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMAN 1 Gondang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses internalisasi karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondang ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter religius yang diinternalisasikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Gondang.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter religius yang diinternalisasikan melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Gondang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan referensi untuk peneliti yang ingin meneliti tentang internalisasi karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk rekomendasi dan masukan kepada beberapa pihak terkait dengan permasalahan penelitian yang dikaji.

##### **a. Bagi peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai internalisasi karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan dan membangun karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber-sumber pengetahuan baru untuk peneliti selanjutnya mengenai internalisasi karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

## E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Purwanto dengan judul “Penanaman Karakter Religius dan Toleransi melalui Pembelajaran Fiqih pada Peserta didik Kelas IX di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak” yang disusun pada tahun 2022	Menggunakan penelitian kualitatif dan variabel penanaman karakter religius peserta didik.	Penelitian ini berfokus pada penanaman karakter religius dan toleransi melalui pembelajaran fiqih, dengan desain pembelajaran yang memuat langkah-langkah dalam penanaman karakter dan toleransi peserta didik.	Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan variabel terkait melalui pembelajaran Fiqih sedangkan penelitian sekarang melalui kegiatan keagamaan. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius peserta didik dan toleransi melalui pembelajaran fiqih adalah dengan implementasi pembelajaran kelas yang interaktif, melaksanakan kegiatan pembiasaan di luar kelas untuk

				menanamkan karakter religius yaitu berupa shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, ekstrakurikuler mudhadharah. Untuk menanamkan karakter toleransi melalui kegiatan diskusi pada pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler bahtsul masail.
2	Meyrosa Chairani dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan" yang disusun pada tahun 2021.	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah sebagai bentuk usaha untuk memperbaiki perilaku peserta didik di MIN 2 Lampung Selatan.	Penelitian ini memiliki perbedaan variabel yaitu pendidikan karakter religius dan disiplin memalui budaya sekolah, yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pendidikan karakter t dapat terlaksana melalui budaya sekolah dengan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadahi untuk mendukung program sekolah maupun pembiasaan sehari-hari di sekolah. Penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin dilaksanakan melalui kegiatan rutin, keteladanan dan spontan yang dapat membantu meningkatkan perilaku peserta didik.



3	<p>Cahyo Bugar Setyawan dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Study Multi Kasus di MAN Pacitan dan SMKN 2 Pacitan” yang disusun pada tahun 2020.</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada proses dan implikasi dari internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan harapan dapat dijadikan sebagai sebuah solusi dalam pembentukan karakter peserta didik.</p>	<p>Terdapat perbedaan variabel pada penelitian ini yakni terletak pada variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri peserta didik dengan melakukan pembiasaan. Dalam membentuk karakter peserta didik peran kepala sekolah, guru, guru pembina, pengurus dan peserta didik itu sendiri sangat penting dengan menunjukkan keteladanan dan perilaku keagamaan, sehingga peran dari warga sekolah tersebut kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kekompakan antara pengurus dengan anggotanya dalam mengajak peserta didik dalam melakukan kegiatan juga akan memberikan pengaruh keberhasilan dalam membentuk karakter para peserta didik.</p>
---	--	--	--	--

4	Muhamad Nasrudin dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Pengamalan Agama Peserta didik Kelas ” yang disusun pada tahun 2018.	Penelitian ini sama-sama menggunakan kegiatan keagamaan sebagai variabel penelitian.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan penelitian ini berfokus pada kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dapat membiasakan peserta didik untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membawa pengaruh dalam pengamalan Agama peserta didik	Pada penelitian ini terdapat perbedaan variabel bebas yang lebih berfokus pada pengaruh mengikuti keaktifan kegiatan keagamaan terhadap pengamalan agama peserta didik, sehingga kajian tersebut menunjukkan bahwa intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan termasuk dalam kategori cukup, pengamalan agama peserta didik termasuk dalam kategori cukup, terdapat pengaruh dari variabel keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap variabel pengamalan agama peserta didik yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan agama peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara sehingga hipotesis diterima.
---	--	--	--	---

5	Sulmi dengan judul “Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMPN 5 Kota Bengkulu” yang disusun pada tahun 2019.	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan kegiatan keagamaan sebagai variabel penelitian.	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan Imtaq dan faktor pendukung serta penghambat pada kegiatan Imtaq dalam pembentukan akhlakul karimah di SMPN 5 Kota Bengkulu.	Penelitian ini memiliki perbedaan variabel yaitu pada variabel pembentukan akhlakul karimah. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan kegiatan Imtaq di SMPN 5 Kota Bengkulu sudah terlaksana dengan bagus dan baik, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan latihan. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut dapat menumbuhkan sikap atau akhlak yang baik bagi peserta didik. Dan terdapat program khusus yang dibuat oleh guru agama dan kerja sama antar guru agama dengan pihak sekolah.
---	---	--	---	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses dimana seseorang atau kelompok memperoleh suatu nilai-nilai, norma, atau keyakinan tertentu sehingga menjadi bagian dari identitas serta perilaku seseorang atau kelompok tersebut. Hal tersebut melibatkan langkah-

langkah yang tepat untuk menerapkan atau mengekspresikan nilai-nilai atau keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Karakter Religius**

Karakter religius merupakan suatu sifat dan ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap individu yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, serta kepercayaan yang kuat terhadap keyakinan yang dianutnya. Sehingga yang diterapkan dalam kehidupan mencerminkan keagamaannya seperti ketaqwaan, kebaikan, kebijaksanaan, kepedulian sosial, moralitas dan etika, serta kepatuhan dalam beribadah.

## **3. Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan merupakan suatu aktifitas atau tindakan untuk memenuhi kebutuhan spiritual seseorang yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, berfungsi sebagai cara untuk memperkuat keyakinan, mengenali dan menghormati ajaran agama, serta membangun kekuatan spiritual yang dipercayai, sebagai pedoman dalam menjalin hubungan dengan Tuhan YME dan hubungan dengan sesama manusia.